

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Informasi Kesehatan (SIK) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem kesehatan nasional karena berfungsi meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan kesehatan. Saat ini, seluruh fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk klinik, diwajibkan untuk menggunakan sistem informasi sebagai bagian dari pengelolaan pelayanan dan manajemen internal (Handayani *et al.*, 2021). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga menetapkan bahwa penerapan rekam medis elektronik wajib dilaksanakan di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan paling lambat pada Desember 2023, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis.

Sistem Informasi Kesehatan terintegrasi didefinisikan sebagai seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, perangkat, teknologi, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan serta dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau pengambilan keputusan dalam mendukung pembangunan kesehatan (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 18 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Satu Data Bidang Kesehatan Melalui Sistem Informasi Kesehatan, 2022).

Klinik merupakan unit usaha jasa yang memberikan pelayanan kesehatan di bidang medis klinis. Pengelolaan klinik memiliki karakteristik

tersendiri karena selain berorientasi pada aspek bisnis, klinik juga mengemban misi sosial. Selain itu, pengelolaan klinik sangat dipengaruhi oleh status kepemilikan serta kebijakan manajerial yang diterapkan. Oleh karena itu, klinik dituntut untuk merumuskan kebijakan strategis yang mencakup efisiensi internal organisasi, manajemen, serta pengelolaan sumber daya manusia (SDM), dan mampu mengambil keputusan secara cepat dan tepat guna meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat. Dengan pengelolaan organisasi yang baik, klinik diharapkan mampu menjadi organisasi yang responsif, inovatif, efektif, efisien, serta berkelanjutan di tengah perkembangan teknologi informasi (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2022 tentang Akreditasi Pusat Kesehatan Masyarakat, Klinik, Laboratorium Kesehatan, Unit Transfusi Darah, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan September 2025, diketahui bahwa Klinik Bima Husada Purworejo telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Klinik (SIM Klinik) dengan menggunakan pihak ketiga (vendor), yaitu platform Assist.id, sebagai sarana digitalisasi proses pelayanan kesehatan. Klinik yang berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 88, Dusun Empat, Desa Bandungrejo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo ini menyediakan berbagai layanan kesehatan, antara lain poli umum, poli gigi, pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), *home care*, rekam jantung, fisioterapi, akupunktur, apotek, serta laboratorium. Keberadaan berbagai unit layanan tersebut menuntut ketersediaan sistem informasi yang mampu

mengintegrasikan data pasien, penjadwalan tenaga kesehatan, pengelolaan stok obat, hingga proses pembayaran secara terpadu.

Implementasi rekam medis elektronik terbukti memberikan berbagai manfaat, seperti peningkatan efisiensi pelayanan, mutu proses layanan, komunikasi antarpetugas, serta kemudahan akses data. Namun, dalam penerapannya masih ditemukan berbagai hambatan, antara lain keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan, serta resistensi pengguna, sehingga diperlukan strategi perbaikan yang berkelanjutan (Fereday, 2024). Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menganalisis keberhasilan penerapan sistem informasi adalah metode *HOT-Fit*. Keunggulan metode *HOT-Fit* terletak pada pendekatannya yang komprehensif, karena keberhasilan implementasi sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor manusia dan organisasi. Oleh karena itu, metode *HOT-Fit* banyak digunakan dalam evaluasi sistem informasi kesehatan, termasuk rekam medis elektronik. Penelitian oleh Zhai (2022) menunjukkan bahwa faktor organisasi, khususnya dukungan manajemen, serta faktor manusia seperti pelatihan dan kepuasan pengguna, berperan penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi.

Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Klinik (SIM Klinik) dengan menggunakan metode *HOT-Fit*, yang mencakup empat komponen utama, yaitu manusia, organisasi, teknologi, dan manfaat. Komponen manusia difokuskan pada penggunaan sistem dan kepuasan pengguna terhadap rekam medis elektronik. Komponen

organisasi meliputi struktur organisasi dan lingkungan kerja. Komponen teknologi mencakup kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Sementara itu, komponen manfaat menilai dampak penggunaan sistem sebagai hasil interaksi antara ketiga komponen sebelumnya (Pangastuti, 2022).

Perkembangan teknologi informasi di bidang kesehatan telah mendorong klinik dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengadopsi sistem informasi dalam mendukung pelayanan kepada pasien. Sistem informasi klinik berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, mutu layanan, serta akurasi pengelolaan data pasien. Namun demikian, penerapan sistem informasi tidak selalu berjalan optimal karena dipengaruhi oleh kesiapan SDM, dukungan organisasi, kualitas teknologi, serta manfaat nyata yang dihasilkan. Oleh karena itu, diperlukan kerangka analisis yang mampu menilai keterpaduan antara aspek manusia, organisasi, dan teknologi secara menyeluruh.

Metode *HOT-Fit* (*Human–Organization–Technology–Net Benefit*) merupakan salah satu metode analisis yang relevan untuk mengkaji keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan. Metode ini menekankan empat komponen utama, yaitu manusia, organisasi, teknologi, dan manfaat. Klinik Bima Husada Purworejo sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan telah menerapkan sistem informasi klinik dalam kegiatan operasionalnya. Namun demikian, efektivitas penerapan sistem tersebut belum pernah dievaluasi secara komprehensif. Melalui penelitian kualitatif dengan pendekatan *HOT-Fit*, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran

penerapan SIM Klinik di Klinik Bima Husada Purworejo, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa penerapan Assist.id di Klinik Bima Husada Purworejo memberikan kemudahan dalam pengelolaan administrasi dan pelaporan. Namun, masih ditemukan beberapa kendala dalam implementasinya. Pada periode kunjungan pasien yang tinggi, petugas sering mengalami keterlambatan dalam melakukan input data pasien ke dalam sistem. Selain itu, sebagian petugas belum memahami secara menyeluruh fitur-fitur yang tersedia dalam Assist.id. Hal ini disebabkan oleh pelatihan yang hanya diberikan melalui platform Assist.id berupa layanan bantuan *live chat* 24 jam, tanpa adanya program pelatihan internal yang terjadwal secara sistematis.

Lebih lanjut, evaluasi penggunaan SIM Klinik di Klinik Bima Husada Purworejo selama ini hanya dilakukan apabila terdapat keluhan atau kendala dari pengguna. Hingga saat ini, belum tersedia Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur evaluasi sistem secara berkala, misalnya setiap tiga atau enam bulan. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan evaluasi bersifat reaktif, sehingga perbaikan dan optimalisasi sistem menjadi kurang berkelanjutan. Oleh karena itu, evaluasi sistem yang komprehensif perlu dilakukan untuk mengidentifikasi aspek positif yang mendorong penggunaan sistem serta faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam implementasinya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Penerapan Sistem Informasi Manajemen

Klinik Ditinjau dengan Metode *HOT-Fit* di Klinik Bima Husada Purworejo”. Penelitian ini penting dilakukan mengingat peran SIM Klinik dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan tingkat pertama. Keberhasilan implementasi SIM Klinik tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan organisasi, serta manfaat nyata yang dirasakan oleh pengguna dan institusi. Oleh karena itu, metode *HOT-Fit* dipilih sebagai kerangka analisis yang komprehensif untuk mengevaluasi kesesuaian antara faktor manusia, organisasi, dan teknologi, serta menilai manfaat yang dihasilkan dari penerapan sistem informasi tersebut.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai tingkat penerapan SIM Klinik di Klinik Bima Husada Purworejo, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya, serta rekomendasi strategis untuk optimalisasi sistem informasi dalam mendukung peningkatan mutu pelayanan klinik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan Sistem Informasi Manajemen Klinik ditinjau dengan metode *HOT-Fit* di Klinik Bima Husada Purworejo?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan Sistem Informasi Manajemen Klinik dengan menggunakan metode *HOT-Fit* di Klinik Bima Husada Purworejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran penerapan Sistem Informasi Manajemen Klinik berdasarkan aspek manusia di Klinik Bima Husada Purworejo.
- b. Mengetahui gambaran penerapan Sistem Informasi Manajemen Klinik berdasarkan aspek organisasi di Klinik Bima Husada Purworejo.
- c. Mengetahui gambaran penerapan Sistem Informasi Manajemen Klinik berdasarkan aspek teknologi di Klinik Bima Husada Purworejo.
- d. Mengetahui gambaran penerapan Sistem Informasi Manajemen Klinik berdasarkan aspek manfaat di Klinik Bima Husada Purworejo.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini mencakup pengguna Sistem Informasi Manajemen Klinik (SIM Klinik) di Klinik Bima Husada Purworejo, yang meliputi

tenaga kesehatan, staf administrasi, serta manajemen klinik sebagai pihak yang terlibat langsung dalam penggunaan sistem. Penelitian ini menggunakan metode *HOT-Fit* yang meninjau empat aspek utama, yaitu manusia, organisasi, teknologi, dan manfaat.

2. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini menggunakan pendekatan keilmuan di bidang sistem informasi kesehatan dengan fokus pada implementasi rekam medis elektronik yang ditinjau berdasarkan empat aspek, yaitu manusia, organisasi, teknologi, dan manfaat.

3. Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Bima Husada Purworejo.

4. Lingkup Metode

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur (*structured interview*).

5. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan praktis bagi manajemen Klinik Bima Husada Purworejo dalam pengelolaan rekam medis elektronik, khususnya untuk mengidentifikasi kendala dan peluang perbaikan dalam penerapannya, sehingga dapat

mendukung peningkatan efektivitas, efisiensi, dan mutu pelayanan kesehatan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan praktis bagi tenaga kesehatan dan pengelola fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, khususnya klinik, dalam mengoptimalkan penerapan sistem rekam medis elektronik serta mendukung pengambilan keputusan manajerial terkait sistem informasi kesehatan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, dengan memberikan gambaran mengenai implementasi rekam medis elektronik yang ditinjau dari aspek manusia, organisasi, teknologi, dan manfaat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan evaluasi sistem informasi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya klinik.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Wirajaya dan Nugraha (2022)	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Metode <i>HOT-Fit</i> di RSUD Mangusada	Aspek organisasi dan manusia berpengaruh besar terhadap manfaat sistem, teknologi cukup baik namun ada kendala integrasi.	Pada penelitian Wirajaya dan Nugraha, kendala integrasi teknologi menjadi masalah utama, sedangkan pada penelitian ini dukungan manajemen dan pemanfaatan teknologi menjadi faktor paling dominan.
2.	Annas (2025)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Metode <i>Human Organization Technology Net Benefit (HOT-Fit)</i> di RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Cabang Makassar	Kedua penelitian menggunakan metode <i>HOT-Fit</i> untuk mengevaluasi penerapan sistem informasi di fasilitas kesehatan dengan tujuan menilai keberhasilan, kendala, serta memberi rekomendasi perbaikan.	Penelitian di RSIA Sitti Khadijah membahas SIMRS yang kompleks dan berskala besar, sedangkan di Klinik Bima Husada fokus pada sistem informasi klinik yang lebih sederhana dengan tantangan utama pada SDM dan dukungan manajemen.
3.	Pangastuti (2022)	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Pelayanan Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Dungus (RSUD) dengan Menggunakan Metode <i>HOT-Fit</i>	Menggunakan Metode <i>HOT-Fit</i> sebagai framework evaluasi utama, bersifat evaluatif (menganalisis/mengevaluasi).	Mengevaluasi modul SIMRS di unit rekam medis rumah sakit yang lebih kompleks dan terintegrasi dengan berbagai sistem lain.

No.	Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
4.	Putri (2023)	Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas SMARTHEALTH dengan Metode <i>HOT-Fit</i> di Puskesmas Mlati II Tahun 2023	Menggunakan <i>HOT-Fit</i> dan mengevaluasi aspek Human, Organization, Technology, dan Net Benefit.	Fokus di Puskesmas (SMARTHEALTH) dengan pendekatan kuantitatif, sementara penelitian ini di Klinik swasta dengan pendekatan kualitatif.
5.	Nanta Sigit dan Moh Maulana (2024)	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Klinik (SIM KLINIK) di bagian rawat jalan dengan metode <i>HOT-Fit</i> (Klinik Panti Rahayu)	Sama-sama menggunakan metode <i>HOT-Fit</i> dan meneliti SIM Klinik.	Penelitian ini fokus pada bagian rawat jalan, sedangkan penelitian di Klinik Bima Husada menggambarkan keseluruhan penerapan sistem di seluruh bagian klinik.
6.	Sitompul <i>et al.</i> (2024)	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Khanza: Metode <i>HOT-FIT</i> di Instalasi Rawat Jalan RSUD Bahteramas.	Menggunakan <i>HOT-Fit</i> untuk menilai penerapan sistem informasi kesehatan.	Penelitian ini di rumah sakit (SIMRS skala besar), sedangkan penelitian ini di klinik dengan lingkup lebih kecil dan pendekatan kualitatif.